

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Pabean Kota Surabaya merupakan salah satu pasar tradisional besar yang menjadi pusat perdagangan ikan dan hasil laut. Aktivitas jual beli ikan berlangsung setiap hari di lingkungan pasar yang basah, dengan kondisi lantai yang sering tergenang air, lembap, serta tercemar sisa hasil laut. Situasi tersebut menyebabkan bagian tubuh penjual ikan, terutama kaki, sering berada dalam kondisi lembap dalam waktu yang cukup lama. Lingkungan kerja yang basah dan lembap seperti ini dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi jamur superfisial pada pekerja sektor informal (Azizah et al., 2025).

Kondisi sanitasi di pasar basah umumnya masih kurang memadai. Lantai yang licin dan sering tergenang air menyebabkan kaki pekerja, khususnya pada area sela jari kaki, terus-menerus terpapar kelembapan. Kelembapan yang berlangsung dalam waktu lama menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan jamur pada kulit, terutama pada area sela jari kaki yang mudah lembap dan tertutup alas kaki. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian mikosis superfisial pada pekerja yang bekerja di lingkungan basah (Puspitasari et al., 2024).

Selain faktor lingkungan kerja, kebersihan diri juga memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan kulit. Aktivitas kerja penjual ikan yang padat dan durasi kerja yang panjang sering menyebabkan perhatian terhadap kebersihan kaki menjadi kurang optimal. Personal hygiene yang kurang baik diketahui berhubungan dengan meningkatnya kejadian infeksi jamur superfisial pada

individu yang bekerja di lingkungan basah dan lembap (Gea, 2024). Kebiasaan tidak mengeringkan kaki setelah bekerja serta penggunaan alas kaki dalam kondisi basah dapat memperburuk kondisi kulit pada sela jari kaki.

Surabaya merupakan wilayah dengan iklim tropis yang memiliki suhu dan tingkat kelembapan tinggi sepanjang tahun. Kondisi iklim tersebut mendukung pertumbuhan berbagai mikroorganisme, termasuk jamur patogen pada kulit manusia. Suhu dan kelembapan yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan jamur kulit superfisial, terutama pada individu yang sering terpapar air dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pekerja yang beraktivitas di pasar basah, termasuk penjual ikan, tergolong kelompok yang berisiko mengalami infeksi jamur kulit. (Jihan et al., 2025).

Bagian tubuh yang paling sering mengalami infeksi jamur pada pekerja di lingkungan basah adalah kaki, khususnya sela jari kaki. Area ini mudah mengalami kelembapan berkepanjangan dan sering tertutup alas kaki, sehingga menjadi lokasi yang rentan terhadap pertumbuhan jamur superfisial (A'yun, 2023).

Salah satu jamur yang dapat menyebabkan infeksi jamur superfisial adalah *Malassezia furfur*. Jamur ini merupakan flora normal pada kulit manusia, namun dapat berkembang secara berlebihan apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang lembap serta kebersihan diri yang kurang baik. *Malassezia furfur* sering ditemukan pada individu yang aktivitas kerjanya berkaitan dengan air dan lingkungan basah. Selain faktor lingkungan kerja, kebiasaan jarang mengganti pakaian yang basah akibat keringat juga turut mempercepat proliferasi jamur tersebut. (Rakhmawatie et al., 2022).

Tingginya risiko infeksi ini tercermin dari angka prevalensi nasional kasus

dermatofitosis dan kelainan kulit sejenis yang disebabkan oleh *Malassezia furfur*, di mana infeksiya diperkirakan mencakup 40% hingga 50% dari seluruh kasus mikosis superfisial di wilayah tropis seperti Indonesia. Bahkan, pada kelompok pekerja di lingkungan basah dengan higienitas buruk, angka kejadiannya dapat melonjak hingga mencapai 60% (Rosita & Ervianti, 2021).

Urgensi penanganan infeksi *Malassezia furfur* ini tergolong sangat tinggi karena sifatnya yang kronis dan sering residif (kambuh kembali). Jika dibiarkan tanpa penanganan, infeksi ini tidak hanya memicu kerusakan integritas kulit berupa gangguan pigmentasi yang luas, tetapi juga menimbulkan rasa gatal hebat yang menurunkan produktivitas kerja serta memicu beban psikologis akibat penurunan rasa percaya diri yang berat pada penderitanya (Kemenkes RI, 2022).

Identifikasi *Malassezia furfur* dapat dilakukan melalui pemeriksaan mikologi dengan beberapa metode pengambilan sampel. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode swab, yaitu pengambilan sampel dari permukaan kulit pada sela jari kaki. Metode swab sering digunakan dalam pemeriksaan jamur superfisial karena dapat mengambil sampel dari area kulit yang lembap tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman yang berlebihan pada responden, serta efektif digunakan pada kelompok pekerja berisiko. Selain itu, teknik ini relatif sederhana, cepat dilakukan di lapangan, dan meminimalkan risiko iritasi atau luka pada kulit pasien. (Azizah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi lingkungan kerja dan faktor risiko yang dimiliki penjual ikan di Pasar Pabean Kota Surabaya, terdapat potensi terjadinya infeksi jamur *Malassezia furfur* pada sela jari kaki. Namun, penelitian yang secara khusus mengidentifikasi keberadaan jamur tersebut pada penjual ikan di kawasan Pasar

Pabean Kota Surabaya masih terbatas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai identifikasi jamur *Malassezia furfur* pada sela jari kaki penjual ikan di kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya menggunakan metode swab, untuk mengetahui ada atau tidaknya jamur tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut, “Apakah terdapat jamur *Malassezia furfur* pada sela jari kaki penjual ikan di Kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya jamur *Malassezia furfur* pada sela jari kaki penjual ikan di Kawasan Pasar Pabean Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jamur *Malassezia furfur* serta proses pemeriksaan mikroskopis pada sampel usap (swab) kulit.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan dan pembaca lainnya dalam bidang mikrobiologi dan kesehatan lingkungan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Bagi penjual ikan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan kebersihan diri, khususnya kebersihan kaki saat bekerja di

lingkungan basah.

- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai jamur *Malassezia furfur* serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya infeksi jamur kulit.



